



Pemberdayaan Ibu Hamil Muda melalui Kegiatan Edukasi tentang Pencegahan KEK dan Risiko Stunting pada Anak

Elda Yusefni,¹ Dewi Susanti¹, Erwani¹

¹Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: eldayusefni@gmail.com



History Artikel Received : 27-10-2025 Accepted: 31-10-2025 Published: 31-12-2025 Kata kunci Kekurangan Energi Kronik; Stunting; Edukasi Ibu Hamil.	ABSTRAK Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan risiko stunting pada anak, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap perencanaan, pengumpulan data menggunakan angket, serta implementasi kegiatan berupa sosialisasi, edukasi, pendampingan, pemberian percontohan, monitoring, dan umpan balik. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dengan melibatkan 32 orang ibu hamil. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar ibu hamil berpendidikan SD–SMA (87,5%), tidak bekerja (95%), dan tergolong multigravida (78,2%). Sebelum edukasi, hanya 28,2% ibu memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan KEK dan stunting, namun setelah kegiatan meningkat menjadi 90,6%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya gizi dan perawatan selama kehamilan. Simpulan, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam pencegahan KEK serta risiko stunting pada anak, sehingga disarankan adanya edukasi berkelanjutan dan dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu selama kehamilan.
Keywords: <i>Chronic Energy Deficiency; Stunting; Maternal Education</i>	ABSTRACT <i>This community service activity aimed to increase pregnant women's knowledge about the prevention of Chronic Energy Deficiency (CED) and the risk of stunting in children, as well as to raise awareness of the importance of maternal health care during pregnancy. The implementation method included planning, data collection using questionnaires, and activities such as socialization, education, mentoring, demonstration, monitoring, and feedback. The program was carried out in the working area of Nanggalo Health Center and involved 32 pregnant women. The results showed that most participants had an education level of elementary to high school (87.5%), were unemployed (95%), and were multigravida (78.2%). Before the education program, only 28.2% of the participants had good knowledge about CED and stunting prevention, which increased to 90.6% after the intervention. This improvement demonstrates the effectiveness of health education in enhancing pregnant women's understanding of nutrition and maternal care. In conclusion, the community service activity successfully improved knowledge and awareness among pregnant women regarding CED and stunting prevention. Continuous education and family support are recommended to maintain maternal health throughout pregnancy.</i>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keadaan gizi ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dan berdampak langsung terhadap kualitas generasi mendatang, terutama dalam kaitannya dengan kejadian stunting. Berdasarkan hasil *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada wanita usia subur (WUS) yang tidak hamil sebesar 14,5%, sedangkan pada ibu hamil mencapai 17,3% dengan angka anemia 48,9% (Kemenkes RI; 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh ibu hamil mengalami gangguan gizi yang berisiko terhadap pertumbuhan janin. Di Kota Padang sendiri, Dinas Kesehatan mencatat jumlah ibu hamil dengan KEK pada tahun 2018 sebanyak 1.034 orang dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Kota Padang; 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya intervensi gizi yang lebih intensif, terutama melalui edukasi dan pendampingan bagi ibu hamil.

Masalah KEK menjadi penting karena kekurangan energi dan protein yang terjadi dalam jangka panjang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin, risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, serta meningkatkan risiko stunting pada masa kanak-kanak (Kemenkes RI; 2023). Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang gizi menjadi faktor dominan yang memperparah kondisi ini (Riansih C et al.,2023). Banyak ibu hamil belum memahami kebutuhan nutrisi selama kehamilan serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin seperti pengukuran *Lingkar Lengan Atas* (LILA) dan penimbangan berat badan secara berkala.

Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari oleh tingginya prevalensi KEK dan stunting yang menjadi fokus nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 (Kemenkes RI; 2021.). Pemerintah menargetkan percepatan penurunan stunting melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa kesehatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Hayati FN et al.,2023). Dengan demikian, kegiatan edukasi dan pendampingan gizi bagi ibu hamil menjadi langkah rasional untuk mendukung program nasional tersebut.

Rasionalisasi kegiatan ini terletak pada pentingnya peningkatan kapasitas ibu hamil dan kader posyandu agar mampu secara mandiri mengenali tanda-tanda KEK, memahami pentingnya gizi seimbang, serta menerapkan praktik makan bergizi dengan memanfaatkan sumber pangan lokal (Kemenkes RI; 2020, BPS; 2022). Edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap gizi kehamilan (Hayati FN et al.,2023, Riansih C et al.,2023). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup perencanaan, pengumpulan data awal melalui angket, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, demonstrasi makanan tambahan, pendampingan, serta monitoring dan umpan balik agar perubahan pengetahuan diikuti oleh perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Rencana pemecahan masalah dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan bidan posyandu, mahasiswa, dan kader kesehatan sebagai fasilitator. Langkah-langkahnya meliputi: identifikasi masalah gizi di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, pemberian edukasi interaktif tentang pencegahan KEK dan stunting, pelaksanaan pemeriksaan LILA dan berat badan, serta pemberian makanan tambahan (PMT) sesuai kebutuhan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan dan status gizi ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan KEK dan risiko stunting pada anak, meningkatkan kesadaran pentingnya

pemenuhan gizi selama kehamilan, serta memperkuat peran kader dan bidan dalam upaya pencegahan KEK di masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku ibu hamil yang mendukung penurunan angka KEK dan stunting di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2024 di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena tingginya angka kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan risiko stunting pada ibu hamil di wilayah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan mandiri ibu hamil dalam mencegah KEK dan stunting pada anak melalui edukasi dan pendampingan kesehatan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil yang terdaftar di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Nanggalo sebanyak 32 orang. Sebagian besar peserta berpendidikan SD hingga SMA (87,5%) dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (95%). Selain itu, kader posyandu dan bidan penanggung jawab dilibatkan secara aktif dalam proses pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan agar program berjalan efektif dan berkesinambungan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas dan kader posyandu untuk menentukan jadwal, menyiapkan instrumen survei berupa angket pengetahuan, serta menyusun materi dan media edukasi terkait pencegahan KEK dan stunting. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan edukasi, serta pencatatan identitas dan kondisi kesehatan ibu, termasuk berat badan, tinggi badan, dan ukuran lingkaran lengan atas (LILA).

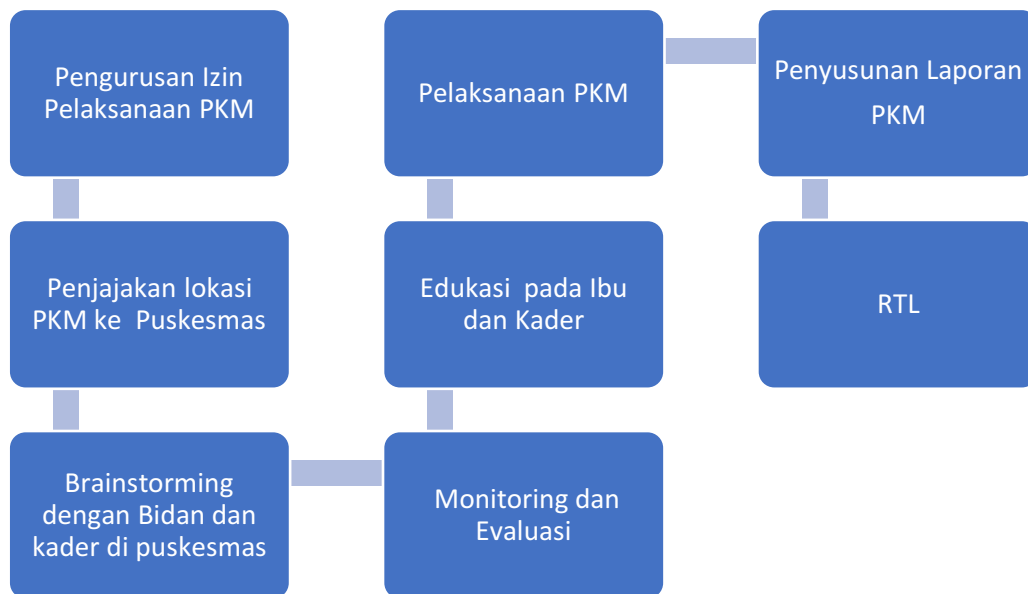
Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan berupa sosialisasi dan edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan, pemeriksaan kehamilan rutin (ANC), dan pola makan sehat. Selain itu, dilakukan juga pendampingan praktik langsung dengan memberikan contoh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal yang sesuai dengan kebutuhan gizi ibu hamil.

Selanjutnya, pada tahap pendampingan dan peningkatan kapasitas, ibu hamil dan kader diberikan contoh penerapan menu sehat serta pemantauan berat badan secara berkala. Bidan posyandu turut mendampingi pemeriksaan tanda vital, penimbangan berat badan, dan pencatatan hasil pemeriksaan pada buku KIA untuk memastikan keberlanjutan program.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan melalui post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi, disertai pemberian umpan balik terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dari 71,8% menjadi 90,6% dengan kategori pengetahuan baik mengenai pencegahan KEK dan stunting.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan ibu hamil, kader posyandu, dan tenaga kesehatan secara aktif. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kemandirian ibu

dalam menjaga kesehatan selama kehamilan serta mencegah terjadinya KEK dan stunting pada anak di masa mendatang.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan dengan bidan penanggung jawab Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo. Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu kader membantu membawa ibu hamil ke Posyandu dan menginformasikan tentang adanya kegiatan edukasi pada ibu hamil. Begitu juga bidan penanggung jawab memfasilitasi kegiatan ini dengan memotivasi ibu agar dapat mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan KEK dan Pencegahan stunting pada Anak. Kegiatan pengabdian ini kader Kesehatan juga membantu untuk mempersiapkan tempat, melakukan penimbangan dan membantu pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil di posyandu, walaupun keadaan tempat kurang memadai dan keterbatasan dalam sarana prasarana.

Kegiatan layanan yang diberikan di Posyandu semua sasaran ibu hamil yang datang berkunjung dilakukan penimbangan berat badan oleh mahasiswa dan kader, hasil tersebut langsung di isikan kedalam buku KIA. Pemeriksaan Kesehatan secara umum seperti pemeriksaan tanda vital dan kondisi kehamilan ibu dilakukan oleh bidan pelaksana posyandu. Semua ibu hamil telah membawa dan memiliki buku KIA. Adapun kegiatan pelayanan Posyandu pada ibu hamil meliputi Pemeriksaan Tanda vital, penimbangan BB dan Lila ibu hamil serta pemberian tablet Fe dan PMT, penimbangan balita dan pemberian imunisasi.

Jumlah sasaran ibu hamil yang hadir saat kegiatan pengabdian adalah sebanyak 32 orang ibu hamil. Kunjungan Posyandu pada .Kegiatan ini sebanyak 96 % hamil dan 4 % ibu hamil yang mempunyai balita Sasaran yang datang melakukan kunjungan ke Posyandu Sebagian besar oleh ibu hamil dengan tingkat Pendidikan

SD s.d SMA (sebanyak 87,5 %), sisanya ibu dengan tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 12,5 %. Sementara sasaran yang datang adalah ibu-ibu yang tidak bekerja (Ibu rumah tangga) sebanyak 95 % dan 5 % bekerja sebagai PNS dan swasta. Berikut ini hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada posyandu tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi Tentang Pencegahan KEK dan Stunting Pada Anak

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Umur Ibu		
	- <20 tahun	2	6,3
	- 20-35 tahun	25	78,1
	- >35 tahun	5	1,6
2	Tingkat Pendidikan Ibu		
	- SD-SMA	26	87,5
	- Perguruan Tinggi	6	12,5
3	Gravida Ibu		
	- Primigravida	7	21,8
	- Multi gravida	25	78,2
4	Umur Kehamilan Ibu		
	- Trimester I	8	25
	- Trimester 2	15	47
	- Trimester 3	9	28
5	Berat Badan Ibu		
	- < 45 kg	2	6,3
	- ≥ 45 kg	30	93,7
6	Tinggi Badan ibu Hamil		
	- <150 cm	3	9,4
	- ≥ 150 cm	29	90,6
7	Ukuran Lila Ibu hamil		
	< 23,5 cm	2	6,3
	≥ 23,5 cm	30	93,7

Tabel 1 dapat terlihat sebagian besar ibu pada usia reproduksi sehat (78,1 %), tingkat pendidikan ibu sebagian besar SD-SMA (87,5 %), sebagian besar ibu hamil Multigravida (78,2 %), sebagian kecil ibu masih dengan berat badan kurang (6,3 %) dan masih ada ibu dengan LILA <23,5 cm yaitu sebanyak 6,3 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Edukasi Tentang Pencegahan KEK dan Stunting Pada Anak

Variabel	Sebelum		Setelah		Jumlah
	f	%	f	%	
Pengetahuan					
- Baik	23	71,8	29	90,6	32
- Kurang	9	28,2	3	4,4	

Dari table 2 dapat terlihat bahwa dari 32 orang ibu hamil sebelum kegiatan pengabdian, sebanyak 28,2 % memiliki pengetahuan yang kurang baik pencegahan KEK dan stunting pada anak . Setelah kegiatan pengabdian maka ada peningkatan pengetahuan ibu hamil yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 90,6 % sedang

ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 4,4 %. Sementara untuk kunjungan posyandu juga di hadiri oleh orang ibu hamil yang memiliki balita sebagai sasaran untuk mendapatkan layanan imunisasi, penimbangan BB dan pemberian makanan tambahan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan stunting setelah diberikan edukasi dan pendampingan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya 71,8% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 90,6%. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif melalui metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Hastuti et al. (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media edukatif seperti booklet dan ceramah interaktif secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai kesehatan anak.

Peningkatan pengetahuan tersebut juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan pendampingan. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), yang menjelaskan bahwa peningkatan perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh penyampaian informasi, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial dan pendampingan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterlibatan kader dan bidan berperan penting dalam memastikan bahwa informasi yang diterima ibu hamil dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan dasar hingga menengah (87,5%) dan tidak bekerja (95%), yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program edukasi. Menurut Puspitasari et al. (2021), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan individu memahami pesan kesehatan, sehingga kegiatan pengabdian perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan metode yang partisipatif agar pesan mudah diterima oleh seluruh peserta.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Riansih dan Utami (2023) di Sleman, Yogyakarta, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, paritas, dan pendapatan keluarga dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Pengetahuan gizi yang baik akan mendorong ibu untuk memperhatikan pola makan dan asupan zat gizi selama kehamilan, sehingga risiko KEK dapat diminimalkan. Dalam kegiatan ini, pemberian contoh makanan tambahan (PMT) lokal menjadi salah satu bentuk edukasi praktis yang efektif, sebagaimana disarankan oleh Kementerian Kesehatan RI (2022) bahwa pemberian PMT lokal dapat meningkatkan asupan energi dan protein pada ibu hamil berisiko KEK.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat teori perubahan perilaku kesehatan menurut Rogers (Diffusion of Innovation Theory), di mana adopsi perilaku baru (dalam hal ini praktik gizi seimbang dan perawatan kehamilan) terjadi melalui proses penyuluhan, pengaruh sosial, dan pengalaman nyata. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini — melalui edukasi partisipatif, praktik langsung, dan monitoring — mendorong proses adopsi tersebut.

Peningkatan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) dan gizi seimbang juga berkontribusi pada upaya pencegahan stunting. Hasil ini mendukung temuan Nasrul et al. (2022) yang melaporkan bahwa intervensi edukatif

berbasis posyandu efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil dan menyusui. Edukasi yang diberikan secara berulang dan disertai praktik nyata terbukti lebih berpengaruh dibandingkan penyuluhan tunggal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga relevan dengan hasil penelitian Fitriani et al. (2020) yang menegaskan bahwa peran keluarga, terutama suami, sangat penting dalam keberhasilan pencegahan KEK dan stunting. Dukungan keluarga dapat memengaruhi pola konsumsi makanan dan kepatuhan ibu terhadap anjuran gizi selama kehamilan. Oleh karena itu, ke depan perlu dikembangkan kegiatan pengabdian dengan pendekatan family-based intervention untuk meningkatkan keberlanjutan hasil edukasi.

Faktor lain yang turut berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini adalah adanya kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, puskesmas, dan masyarakat. Kolaborasi ini sejalan dengan konsep kemitraan berbasis komunitas (community-based partnership) yang diuraikan oleh World Health Organization (2021), yang menekankan pentingnya keterlibatan multi-stakeholder dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat berbasis posyandu merupakan contoh nyata implementasi konsep tersebut di tingkat lokal. Dari sisi hasil, kegiatan ini sejalan dengan pengabdian Hayati et al. (2023) yang melaporkan perubahan perilaku gizi ibu setelah implementasi program “Heart” berbasis edukasi keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pencegahan KEK dan stunting. Namun, untuk keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa pembinaan rutin di posyandu, integrasi dengan program gizi puskesmas, serta pelatihan kader agar mampu menjadi fasilitator edukasi mandiri di masyarakat. Dengan demikian, dampak pengabdian tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku dan penurunan prevalensi KEK serta stunting di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo.



Gambar 2. Tim kegiatan Pengabdian masyarakat



Gambar 3. Penyampaian materi tentang Edukasi Pencegahan KEK dan Resiko Stunting

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, Kota Padang, berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan stunting melalui edukasi interaktif, pendampingan gizi, serta praktik pemberian makanan tambahan (PMT) lokal. Sebelum kegiatan, hanya sebagian kecil ibu yang memiliki pengetahuan baik

tentang pencegahan KEK dan stunting, namun setelah dilakukan edukasi, persentasenya meningkat signifikan menjadi 90,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif, dukungan kader, serta keterlibatan tenaga kesehatan berperan penting dalam perubahan perilaku kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, puskesmas, dan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Simpulan, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam pencegahan KEK serta risiko stunting pada anak, sehingga disarankan adanya edukasi berkelanjutan dan dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu selama kehamilan. Disarankan agar kegiatan edukasi dan pendampingan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, terutama suami, serta diintegrasikan ke dalam program rutin posyandu guna memperkuat kemandirian ibu dalam menjaga kesehatan kehamilan dan mencegah terjadinya KEK serta stunting di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
- Pemerintahan Kota Padang. *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021 (Edisi 2022)*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. *Prevalensi Stunting di Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Riansih C, Nugrahaningtyas WU. *Analisis Faktor-Faktor pada Ibu Hamil yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronik di Sleman Yogyakarta*. Jurnal Permata Indonesia. 2023;14(1):13–24.
- Kementerian Kesehatan RI. *Enam Isu Kesehatan Jadi Fokus Kemenkes di Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
- Hayati FN, Hafizah, Noveladari, Yusefni E, Nidia WH. *Change in Mother's Behavior Toward the Nutritional Status Through the Implementation of the Heart Program*. Padang: Poltekkes Kemenkes Padang Press; 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- Badan Pusat Statistik. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Jakarta: BPS; 2022.
- Fitriani, E., Rahmawati, I., & Wulandari, D. (2020). *Peran keluarga dalam pencegahan kekurangan energi kronik dan stunting pada ibu hamil*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(2), 85–93.
- Hastuti, E. H., Wahyunita, S., Rahayu, A., & Wahyudi, W. (2021). *Pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 6(2), 312–321.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nasrul, N., Putri, A., & Rini, D. (2022). *Peningkatan perilaku pencegahan stunting melalui edukasi berbasis posyandu*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 4(1), 25–33.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, A., Lestari, D., & Nuraini, R. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan*. Jurnal Ilmu Kesehatan

Masyarakat, 12(1), 55–62.

World Health Organization. (2021). *Community engagement for health and well-being: A guide for policy and practice*. Geneva: WHO Press.

Yusefni, E., Handini, H. R. S., Fitrahayati, N., & Rustam, Y. (2022). *The effect of family support on the recovery of postpartum mothers based on matrilineal culture in disaster risk areas*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional, 7(2), 45–52.